

# **PENGARUH PENGUASAAN KOSA KATA DAN STRUKTUR KALIMAT TERHADAP PEMAHAMAN MEMBACA**

Christanto Dwi Nugroho

Program Studi Teknik Informatika  
Fakultas Teknik, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Indraprasta PGRI  
Jl. Nangka No.58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, Indonesia  
*christantodwinugroho@yahoo.com*

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empirik dan menganalisis pengaruh penguasaan kosakata dan struktur kalimat melalui pemahaman membaca. Penelitian dilakukan di SMP Kesuma Bangsa Beji Depok dari tanggal 7 Maret sampai dengan 7 Mei 2015. Metode yang digunakan adalah Survei dengan teknik korelasi berganda. Berdasarkan hasil penelitian maka simpulannya adalah terdapat pengaruh penguasaan kosakata dan struktur kalimat terhadap pemahaman membaca. Hal ini diperlihatkan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,918 dengan kontribusi sebesar 84,2% terhadap pemahaman membaca. Pengaruh ini signifikan dengan nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengaruhnya signifikan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap pemahaman membaca siswa. Pengaruh ini signifikan dengan nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengaruhnya signifikan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan struktur kalimat terhadap pemahaman membaca. Pengaruh ini signifikan dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: Penguasaan Kosakata, Struktur Kalimat dan Pemahaman Membaca

## ***THE EFFECT OF VOCABULARY MASTERY AND SENTENCE STRUCTURE TOWARDS READING COMPREHENSION***

### ***Abstract***

*The aims of research are to obtain empirical data, and analyze if there are the effects of vocabulary mastery and structure pattern towards reading comprehension. The research are conducted at SMP Kesuma Bangsa, the Private High School Beji Depok from March 7th to may 7th 2015. Research method is survey at multiple regression technique. Based on the result of the study may be concluded that there is a significant effect of vocabulary mastery and structure pattern towards students Reading comprehension. It was proved that multiple regression coefficient is 0.918 as it is counted 84.2 % towards reading comprehension this significant to sig 0.000, which is less than 0.005 that means that the effect is significance. The effect of vocabulary mastery towards reading comprehension for sig 0.000 is less than 0.05. It means that the effect is significance. The effect of structural pattern toward reading comprehension the sig 0.000 is less than 0.005. It is said that when student gets better in structural pattern, it will be better in reading comprehension..*

*Key Words: Vocabulary Mastery, Sentence Structure and Reading Comprehension.*

## PENDAHULUAN

Rasa saling membutuhkan antara manusia dengan lingkungannya membuat komunikasi penting untuk meningkatkan budaya. Namun, kebanyakan orang cenderung kurang perhatian dalam menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam aktivitas kehidupan. Sejalan dengan pentingnya berbahasa, dalam sistim pendidikan nasional no. 20 pasal 3 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, kecerdasan serta membentuk martabat dan mencerdaskan bangsa. Dengan masuknya bahasa Inggris di Indonesia, merupakan jembatan lebar untuk memasuki dunia pengetahuan dan teknologi dan peran aktif dalam pusran arus global termasuk pasar bebas ASEAN. Dewasa ini tidak ada lagi ruangan yang terbebas dari sentuhan teknologi, yang di dalamnya terdapat bahasa Inggris sebagai jembatan dalam proses transformasi komunikasi antar bangsa di dunia.

Mengacu kepada kebutuhan di atas, kemampuan dalam penguasaan bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan harus segera dimiliki oleh semua lapisan masyarakat untuk bersama-sama bergerak di bidang pengetahuan, teknologi, industri dan ekonomi. Grafindo Media Pratama sebagai wujud kepedulian peningkatan sumberdaya manusia yang ditulis dalam *Learning by Doing*. Berjalan bersama aktivitas hidup sehari-hari merupakan kesempatan untuk belajar dan memahami fungsi dan makna sesuatu yang baru.

Sebagai bahasa asing pertama di Indonesia bahasa Inggris merupakan jendela untuk membuka ketertutupan Indonesia terhadap kemajuan Negara tetangga dan negara-negara lain di dunia. Dalam mempelajari bahasa Asing biasanya ada ketertarikan

sendiri, kemudian mengucapkan beberapa kata terus mengekspresikanya dalam bentuk kalimat. Belajar berbahasa berarti belajar ungkapan yang mengandung makna agar dapat dipahami oleh lawan bicaranya.

Masalah umum yang dihadapi oleh kebanyakan siswa yang sedang belajar bahasa Inggris adalah pemahaman makna dalam bacaan. Hal ini mengakibatkan siswa kurang mampu menjawab pertanyaan bacaan dengan benar. Sandungan yang banyak ditimbulkan ketika membaca adalah kosakata. Arti sebuah kata belum tentu mengandung makna ungkapan yang komunikatif. Makna kata tergantung bagaimana kata tersebut berkaitan dengan kata-kata yang ada disekelilingnya untuk membentuk makna yang berhubungan dengan kata-kata tersebut dalam kalimat.

Bagaimanapun tepatnya penguasaan tata bahasa seseorang tetapi tidak memiliki kosakata yang memadai akan merasa kesulitan dalam menangkap dan mengembangkan gagasan atau pemikiran seseorang. Yorkey (1986:68) berpendapat, "*words have meaning in the relation to other words and to the situation in which they are used*". Ketergantungan makna kata satu sama lain dalam kalimat sesuai dengan situasi ketika informasi tersebut diungkapkan. Itulah tata bahasa atau tatanan kata dalam ungkapan yang diekspresikan. Kata-kata tersebut harus disusun menurut aturan struktur kalimat atau tata bahasa bahasa Inggris yang aturannya telah ditentukan. Struktur kalimat inilah yang selama ini menjadikan siswa takut untuk mengungkapkan gagasan.

Struktur kalimat secara mekanik merupakan pemikiran yang berat dan membosankan dengan aneka rumus-rumus yang kadang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi komunikasi yang sebenarnya. Mengingat

tata bahasa dalam bahasa Inggris berbeda dengan struktur kalimat bahasa Indonesia. Akibatnya siswa mengalami banyak kesukaran dalam memahami bacaan atau wacana yang ditulis dalam bahasa Inggris yang dalam pemahaman bacaan, antara lain: kosakata, tanda baca, dan tata bahasa (tenses yang berkaitan dengan waktu dan tempat / situasi pembicaraan).

Membaca wacana adalah kegiatan aktif yang melibatkan berpikir manusia untuk mencerna isi bahasa tulisan dari wacana. Tulisan tersebut dipahami dan dimengerti sehingga terjalin komunikasi antara penulis dan pembaca. Jadi tujuan memahami wacana dalam fungsinya sebagai alat komunikasi untuk mendapatkan informasi sekecil-kecilnya dalam bacaan. Pada dasarnya kemampuan membaca pemahaman merupakan komulasi dari beberapa sub kemampuan. Ada beberapa makna yang berkerja bersama-sama secara keseluruhan yakni makna-makna yang berkaitan dengan :

1. Kosakata (leksikal)
2. Struktur / gramatikal
3. Sosiokultural

Membaca dalam arti luas bukan sekedar mengerti huruf, tetapi berkaitan dengan perkembangan intelektual yang melibatkan kecepatan mata melihat tulisan, pikiran dan emosi. Seorang pembaca harus memahami bahasa seorang penulis untuk mencoba memahami paparan penulis dan mengetahui jalan pikirannya. Contoh :

- a. She was haughty.  
     “*Haughty*” memiliki banyak kemungkinan arti, mungkin proud, beautiful, stupid, dan sebagainya.
- b. *Her haughty manner..... (her continually talking, about herself) irritated her friends.*

Pada kalimat “b” informasi tentang makna “*her haughty*” dalam kalimat tersebut lebih luas daripada kalimat “a” sehingga dengan kunci kata “*irritated*” memberikan arah tentang makna arti *Haughty* dalam kalimat tersebut, bahwa *haughty* ialah sebuah tingkah laku yang kurang menyenangkan.

Dalam kalimat “b” ada dua kunci bacaan yaitu *irritated* dan tanda baca (.....) yang berarti kata dalam tanda baca tersebut menerangkan maksud kata-kata yang tertera sebelumnya. Jadi *haughty* di situ berarti sombong.

Dua contoh kalimat tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan proses pemahaman yang melibatkan mata dan pikiran untuk memahami fungsi struktur pada konteks kata dalam kalimat, untuk mewujudkan makna yang dibaca. “*Reading has been considered only a visual activity, something that you do with your eyes. Much like a high speed computer, your brain processes the visual information from your eyes* (Yorkey 1986:100).

Dinyatakan bahwa proses membaca sama dengan proses kerja komputer. Otak bertugas untuk memproses informasi yang diterima oleh mata. Kerjasama antara mata dan otak diperlukan untuk menganalisa informasi yang ditemukan dalam bacaan (tulisan). Seorang pembaca dikatakan paham apabila mampu memiliki pemikiran yang aktif mencari makna yang tertulis dalam bacaan.

Jadi ada dua hal yang harus ditelaah oleh pembaca untuk menafsirkan isi bacaan, yakni bentuk-bentuk yang disebut sebagai simbol-simbol yang tertulis dan menafsirkan maknanya dan memahami makna yang tersirat di dalam kata-kata yang digunakan melalui: *interpretation, apprehending, assimilation,* dan

*deciphering* (menguraikan). Pemahaman membaca dapat diartikan atau meliputi kemampuan pembaca untuk menafsirkan makna mengerti keterkaitan gagasan dan berpikir bagaimana cara menguraikan kata yang sudah berubah bentuknya karena mendapat awalan atau akhiran.

Banyaknya permasalahan kosakata dan tata bahasa yang harus dipahami dalam membaca teks bahasa Inggris menarik perhatian para pengajar bahasa.

## PEMBAHASAN

### LANDASAN TEORI

#### Kosa Kata (*Vocabulary*)

Dimulai dari kosakata, penulis mengambil teori Richards (2007:3) yang berpendapat sebagai berikut “*That vocabulary is a core component of proficiency and provides much of basis of how well learners speak, listen, read, and write*”.

Richards (2007:3) *an adult keeps on enriching his vocabulary through reading-reading occupation and other some like activities or college.*

Bahwa kosakata merupakan inti kecakapan dan dasar utama bagaimana pembelajar mampu melakukan skill dalam berbahasa. Seorang dewasa mampu meningkatkan penguasaan kosakata melalui banyak membaca dan belajar di perguruan tinggi.

According to Nation (2001:114), “*learners would need at least 95% coverage of the running words in the input in order to gain reasonable comprehension and to have reasonable success at guesing from context.*” Nation berpendapat bahwa pelajar memerlukan 95% dari pembelajarannya

untuk memiliki kemampuan untuk menafsirkan atau menerka makna kata dari konteks kata dalam kalimat. Pendapat tersebut juga mengatakan bahwa dugaan makna dalam konteks kalimat diperlukan.

*Vocabulary is one of the language aspects which is very important to master the language competence. That vocabulary influence the mastery of English is stated* (Richard and Renandya, 2002:255). Richards juga menyatakan pendapatnya bahwa kosakata merupakan faktor bahasa yang harus dikuasai pembelajar bahasa, karena kosakata dapat mempengaruhi penguasaan satu bahasa. Allan Cruise, *Meaning in Language Oxford* (2004:80) menyatakan “*words are par excellence the bearers of meaning in languages*”. Alan menyatakan bahwa kosa kota merupakan dasar dalam bahasa yang membawa arti atau makna kalimat tersebut. Dimana makna dapat berkembang dari arti pokok atau arti dasarnya, bagaimana kosakata mempengaruhi makna yang lain disekitarnya.

Allan (2004:13) “*.... to grapple with the notion*” *the meaning of a word we come up against a serious problem: The interpretation to a particular word form can vary so greatly from context to context* : dikemukakan pula bahwa untuk sangatlah sulit mengartikan sebuah kota karena dari kaitan-kaitan kata dalam kalimat yang beragam, dapat menimbulkan tafsiran makna yang berbeda.

Yorkey dalam bukunya *STUDY SKILLS FOR STUDENT OF ENGLISH* halaman 47 mengemukakan bahwa beberapa pendapatnya tentang pembentukan kata, “*Learning the use and meaning of words in English can be made easier and even enjoyable, if you understand something*

*about one way in which many English words are formed.”*

Mempelajari penggunaan kosakata dan makna dalam bahasa Inggris akan lebih mudah dan menyenangkan, apabila dapat memahami cara pembentukan kata. Menurut Yorkey, dalam bahasa Inggris ada tiga cara pembentukan kosakata, yaitu:

- a. Data Dasar (Stem)
- b. Awalan (Prefix)
- c. Akhiran (Suffix)

Dikatakan oleh Yorkey bahwa:

*The stem of a word is its basic form, the fundamental element which is common to all form of the words. A prefix is a form which is fixed to the beginning of stem, a suffix is a form which fixed to the end of a stem.*

Lebih lanjut, Yorkey pada halaman 68 menyatakan tentang memperkirakan arti sebuah kata meski memperhatikan kosakata tersebut kaitannya dengan kata. Yang dirangkai untuk membentuk kalimat. *“a third way of guessing the meaning of words is to look carefully of the surrounding context.”* Contoh: kata-kata Leison. *She had a leison in her arm.* Kata leison dapat berarti luka, gelandangan, gigi yang sakit. *She had a leison in her arm that wouldn't stop bleeding.* Kata stop bleeding menunjukkan “luka”. Jadi a leison berarti luka di tangan.

Jadi kalimat merupakan rangkaian kata yang mengandung makna. Contoh 2 melengkapi kata dalam kalimat. *The night was so.... that not a sound could be heard.* Bila siswa disuruh memilih malam itu: beautiful, dark, quiet, ata dangerous. Perkiraan kita pasti “sunyi” sebab berkaitan dengan suara atau ‘sound’. Gambaran tentang aturan merangkai kata dalam kalimat yang disebut grammar.

### **Struktur Kalimat (Grammar)**

Thornbury (2001) dalam teorinya mendefinisikan bahwa, *“grammar is a rules that govern how language sentences are form”*. Sebuah pernyataan yang menyatakan bagaimana ungkapan atau gagasan dibentuk sesuai aturan-aturan pembentukan kalimat pada bahasa tertentu.

Penny Ur (2007:4) menyatakan bahwa grammar adalah salah satu cara bahasa menggabungkan kata-kata atau cara pembentukan kalimat yang bermakna dalam kaitannya bahwa bahasa sebagai alat interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula Jack C.R. and Willy A.R. (2001:145) yang berpendapat demikian, *“one needs to know not only the rules of grammar but also how the rules used in real communication.”* Dinyatakan bahwa bukan saja seseorang perlu mengetahui aturan gramatika tapi juga bagaimana gramatika bahasa tersebut dapat digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Marianne Celce Murcia (2001:252) menyatakan bahwa ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan gramatika bahasa yaitu makna, bentuk, dan fungsi atau penggunaan aturan bahasa.

1. Form: aturan pembentukan struktur.
2. Meaning: arti atau makna atau maksud kalimat.
3. Use: kapan dan untuk apa struktur digunakan.

Marianne menegaskan tentang pembelajaran grammar, bahwa dalam praktik pembelajaran grammar dalam kelas perlu diterangkan kaitannya dengan uraiantasi makna dalam wacana dan mengarah ke penggunaan serta pemakaian bahasa tersebut (Mitchell 2000:297 dalam Marianne).

Menurut River Wilga (1981:107), “*students should encounter a certain structural pattern several times in stretches of foreign language discourse (that is in context in; dialogue, reading, passage, or conversation).*” Dikatakan bahwa penguasaan makna struktur dalam kalimat, siswa harus dihadapkan berulang kali pada penggunaan struktur kalimat dengan situasi nyata seperti; percakapan, dialog, atau bacaan. Sehingga hal-hal yang menyangkut tentang situasi di mana, kapan, untuk apa struktur kalimat itu digunakan dengan benar pada situasi yang tepat. Dengan demikian siswa dapat memahami fungsi struktur kalimat untuk beragam ungkapan.

Menurut Wilga (261) ada tiga hal yang harus digali dalam bacaan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kebahasaan (*lexical meaning*), susunan kalimat (*grammatical meaning*) dan makna yang berkaitan dengan sosial budaya (*social cultural meaning*).

Keterangan di atas menjelaskan bahwa grammar atau gramatika bahasa adalah tata cara pembentukan kalimat yang beragam model dan penggunaannya dalam berbagai situasi. Meskipun demikian makna kalimat juga bergantung pada kaitan kata yang tersusun dalam kalimat tersebut. Contoh:

1. The police arrested the thieves.
2. The thieves areested the police.

Berkaitan dengan penyusunan kata-kata untuk tujuan beraneka ragam ungkapan dengan yang berbeda dan dituangkan dalam wadah yang berbeda pula, contoh penulisan melalui media elektronik, koran, majalah, karya tulis, dan sebagainya. Penyajian tulisan dapat berbentuk prasa, klausa, kalimat, paragraf, teks, atau sebuah bacaan. Diharapkan siapapun yang membaca mampu menerjemahkan maksud tulisan tersebut baik yang tersurat maupun tersirat.

### **Pemahaman Membaca (*Reading Comprehension*)**

Pemahaman bacaan berarti kemampuan pembaca untuk mengerti dan memahami menggali informasi dalam apa yang dibaca yang tersirat dan tersurat. Dengan kata lain membaca merupakan proses pengelolaan bacaan yang kritis dan kreatif, dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan isi bacaan.

Proses membaca sama dengan proses kerja komputer. Otak bertugas untuk memproses informasi yang diterima oleh mata. Kerjasama antara mata dan otak diperlukan untuk menganalisa informasi yang ditemukan dalam bacaan/tulisan. Kemampuan memprediksi tergantung pada pengetahuan bahasa Inggris, budaya, dan pengenalan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan bacaan.

David Nunan (1992:70) dalam bukunya *Language Teaching Methodolgy* pengertian membaca adalah sebagai berikut : “*Reading is a dynamic process in which the text elements interact factors outside the text*”. Membaca merupakan kegiatan yang dinamik dan pembaca perlu aktif dengan mewujudkan komunikasi yang bermakna dengan penulis. Komunikasi itu bisa dilakukan dengan adanya interaksi antara unsur-unsur dari suatu teks dengan faktor-faktor lain diluar teks tersebut, terutama adalah pengetahuan yang telah dimiliki pembaca mengenai isi teks tersebut, terutama adalah pengetahuan yang telah dimiliki pembaca mengenai isi teks tersebut, sehingga pembaca bisa lebih muda dalam menangkap ide-ide yang ada dalam bacaan. Dalam hal pentingnya pengetahuan pembaca dalam proses membaca, Ricard R. Day, Julian Bamford (1998:12) dalam bukunya *Extensive Reading*, juga memberikan pendapatnya sebagai berikut :

*“Reading is construction of meaning from a printed or written message. The construction of meaning involves the reader connecting information from the written message with previous knowledge to arrive at meaning-at an understanding”*

Ricard D Ray dan Julian Bamford mengisyaratkan bahwa dalam membaca penulis memiliki pesan yang ingin disampaikan melalui media teks. Untuk mendapatkan pesan tersebut, seorang pembaca harus menggabungkan informasi yang ada dalam materi bacaan dengan pengetahuan yang telah ia miliki sebelumnya agar ia bisa memahami makna yang ada dalam materi bacaan tersebut. Apabila tidak memiliki pengetahuan sedikitpun mengenai materi tersebut, membaca bagaikan menuangkan air ke tangan kita, hanya sedikit hasil yang akan kita dapatkan, karena pembaca akan mengambil kesulitan dalam menangkap ide-ide yang ada, sehingga ia tidak akan memperoleh pemahaman dari apa yang ia baca. Jadi, untuk memproses bahasa tulisan, pembaca harus berinteraksi dengan teks. Interaksi atau hubungan antara pembaca dengan teks tidak akan menjadi suatu pemahaman apabila tidak disertai dengan pengetahuan dasar yaitu pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca tentang topik yang dibacanya.

Pengertian Pemahaman atau comprehension menurut Kennedy (1981:22) dalam bukunya *Methods in Development Reading* adalah *“the ability to find, analyze, understand, and interpret ideas”*. Berdasarkan pendapat tersebut, agar pembaca bisa mendapatkan suatu pemahaman, pembaca harus memiliki kemampuan untuk menemukan, menganalisa, memahami, dan menginterpretasikan ide-ide.

Kennedy (1981:192) dalam bukunya *Methods in Development Reading* memberikan defenisi *Reading Comprehension* sebagai berikut: *“Reading comprehension can be defined as a thought process through which reader become aware of an idea, understand it in term of their experiences background, and interpret it in relation to their own needs and purposes”*.

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa pemahaman bacaan dihasilkan melalui proses kognitif. Kegiatan-kegiatan dalam memahami bacaan memerlukan penggunaan akal. Seorang pembaca diharapkan dapat mengidentifikasi ide-ide yang diungkapkan oleh penulis melalui kegiatan yang berupa penalaran tentang topik yang dibaca yang dihubungkan dengan latar belakang pengetahuannya. Melalui kegiatan-kegiatan ini, pembaca berusaha menemukan dan memahami informasi yang dikomunikasikan oleh pengarang / penulis sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya.

Baker & Brown, 1984a, 1984b berpendapat: *“Reading is a process of constructing meaning by interacting with text; as individuals read, they use the prior knowledge along with clues form the text to construct meaning. Research indicates that effective or expert readers are strategic”*. Membaca adalah suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena bergantung pada kemampuan berbahasa pelajar pada tingkat penalarannya.

*English is now or many soon becomes, the language of our instruction because it is not for foreign native language, to study in English maybe difficult at the beginning our studies will depend upon your ability to understanding, spoken, read and written English.* Dalam pengertian membaca

bahasa Inggris sebagaimana dijelaskan atas pembaca hanya di tuntut untuk mengeal dan melafalkan lambang bunyi-bunyi yang berupa huruf menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. Diucapkan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna, karena pada dasarnya setiap lambang yang ditulis dalam bentuk huruf tersebut dapat dirangkai dengan lambang-lambang bunyi lainnya, seperti tanda baca, sehingga menjadi rangkaian lambang-lambang bunyi dalam bentuk kalimat yang memiliki makna.

Jack C. Richard. Willy A.R. 2002.277  
“*Reading for comprehension is the primary purpose for reading, rising students awarment of main ideas in the text and exploring the organization of a text are essential for good comprehension*”  
memberi penjelasan bahwa pemahaman dalam membaca, merupakan tujuan utama seseorang membaca diharapkan agar siswa mampu meningkatkan pemahaman tentang gagasan yang ada dalam teks dan menggali unsur-unsur pembentukan sebuah teks.

Jack (2001:199-300) mengungkapkan pentingnya usaha memperluas bacaan atau memiliki kegemaran membaca. Karena bukan hanya mengubah pengetahuan tapi juga meningkatkan pembendaharaan kata dan bahasa Inggris (*extensive reading*). Sedangkan kemampuan siswa untuk mengambil makna bacaan dan menambah penguasaan pengetahuan kebahasaan dalam kosakata dan grammar (*intensive reading*) merupakan dasar untuk kemampuan siswa dalam usaha memperbanyak pengetahuan membaca (*extensive reading*).

Ned D. Marksheffel dalam buku “*Better Reading in Secondary School* (1962:12) menyatakan:

“*Reading maybe defined as a highly complex purposely, thinking process engaged in by purposely the entere*

*organism while quaring knowledge involves new ideas, solving problem, relaxing and recupating through intrepretationof printed symbols”.*

Membaca memerlukan aktivitas yang kompleks dalam artian kejelian mata terhadap kata dan kemampuan pikiran untuk menganalisa ide bacaan. Membaca suatu proses analisa terhadap pengetahuan tentang apa yang tertulis melalui kemampuan dalam menginterpretasi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan searah dan positif dari variabel bebas dengan variabel terikat, dimana variabel bebasnya adalah penguasaan kosakata (X1), dengan penguasaan struktur kalimat (X2) dan pemahaman membaca (Y) sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan metode survei, dengan teknik regresi ganda. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Kesuma Bangsa, SMP Citra Negara dan SMP Pelita Depok Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah 600 siswa. Berdasarkan jumlah populasi terjangkau tersebut, peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini sejumlah 90 siswa kelas VIII SMP Kesuma Bangsa, SMP Citra Negara dan SMP Pelita Depok. Instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data pada setiap variabel dalam penelitian ini adalah berbentuk tes penguasaan kosakata, penguasaan struktur kalimat dan tes pemahaman membaca.

## HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Penguasaan Kosakata (X1) Dan Penguasaan Struktur Kalimat (X2) Secara Bersama-Sama Terhadap Pemahaman Membaca (Y), Dari



deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,918 dan koefisien determinasi sebesar 84,2%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 15.00 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X1 (penguasaan kosakata) dan X2 (penguasaan struktur kalimat) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (pemahaman membaca).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = -2,274 + 0,339 X1 + 0,677 X2$ . Nilai konstanta -2,274 menunjukkan bahwa dengan penguasaan kosakata dan penguasaan struktur kalimat paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih pemahaman membaca yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,339 dan 0,677 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai penguasaan kosakata maka akan terdapat kenaikan pemahaman membaca sebesar 0,339; dan setiap ada kenaikan satu nilai penguasaan struktur kalimat maka akan terdapat kenaikan pemahaman membaca sebesar 0,677.

Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS 15.00 diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS 15.00 diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (penguasaan kosakata) dan X2 (penguasaan struktur kalimat) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (pemahaman membaca).

2. Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Pemahaman Membaca Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 dan thitung = 5,975; sedangkan ttabel = 1,678. Karena nilai Sig < 0,05 dan thitung > ttabel maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel bebas X1 (penguasaan kosakata) terhadap variabel terikat Y (pemahaman membaca).
3. Pengaruh Penguasaan struktur kalimat (X2) Terhadap Pemahaman membaca (Y) Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 dan thitung = 11,853 sedangkan ttabel = 1,678. Karena nilai Sig < 0,05 dan thitung > ttabel maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (penguasaan struktur kalimat) terhadap variabel terikat Y (pemahaman membaca).

## PENUTUP

Dalam upaya meningkatkan pemahaman suatu bacaan bahasa inggris lebih mengutamakan pengertian bahwa bagian bacaan atau teks yang terkecil adalah kosakata dan kosakata dalam bacaan tidak dapat mengandung makna tanpa dirangkaikan dengan kata-kata lain. Seperti kata 'go' tidak dapat mengandung makna. Tetapi "go!" mengandung makna karena dirangkai dengan tanda seru (!). terlebih bacaan merupakan rangkaian kata yang lebih banyak lagi. Kata-kata tersebut disusun melalui pola kalimat yang bermakna. Hendaknya bagi guru mengoptimalkan menggunakan pemakaian bahasa inggris selama proses belajar mengajar. Agar kata-kata yang diungkapkan dapat mudah diserap dalam daya ingat siswa. Untuk itu teknik realia merupakan salah satu teknik yang dapat

dengan mudah maknanya dipahami siswa. Inilah pentingnya authentic material yang dapat diberikan melalui alat bantu (teaching aids) ketika mengajar.

### DAFTAR PUSTAKA

Alan Cruse. 2004. *Meaning in Language*. Oxford.

Anderson, Mark and Kathy An. 2003. *Text Types in English*. South Yana Mac Millan.

Benhard, Longman 2008. *The Facts on File Students Dictionary of America*

Brown H D ZftM. *Language Assessment*. New York: Longman.

Fraenkel, Jack R and Norman 2003. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Me Graw Hill.

Jack C. Richard. 2002. *Methodology in Language Teaching*. Cambridge: University Press.

Kennedy, Eddie C. 1981. *Methodh in Teaching Developmental Reading 2 Edition*. West Virginia University

Krashen 1981. *Second Language Acquisition*.

Marry Spratt, Allan Pulverness, Melanie Williams. 2005. *The Teaching Knowledge Test (TKT)*. Cambridge University.

Murcia, Marianne Celce. 2001. *Teaching English as a Second of Foreign Language. Third Edition*. United State.

Nation. 2001. *Learning Vocabulary in Another Language*.

Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology: A textbook for Teacher*. Macquire University: Sidney

Nunan, David. 2007. *What is This Thing Called Language*. New York: Palgrave Macimilan

Penny UV. 2006. *A Course In Language Teaching*. Cambridge University Press.

Ricard, Jack C & Theodore S Rodgers,. 2003. *Approach and Method in Language Teaching second Edition*. Cambridge University of Press.

Supardi. 2012. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta : Ufuk Edu.

Thornbury, Scott. 2002. *How To Design and evaluate Research in Education*. Mc. Graw Hill.

Thornbury. 2002. *How to Teach Vocabulary*.

Wilga, Rivers M.. 1981. *Teaching Foreign Language Skills*. London: The University Of Chicago

Wilge, River. 1981. *Teaching Langugae Skills US*.

Yorkey. Richard, 1997. *Skill in English: Stems, Prefixes and Suffix*